BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi etnografi komunikasi dengan paradigma dari larry A. Samovar dan Richard E Porter mengenai komunikasi Nonverbal yang digunakan untuk menganalisis makna komunikasi nonverbal pada tari Tor-tor dalam upacara Pernikahan adat Batak Toba yang ada di Samosir Provinsi Sumatera Utara, dan akan dikaji lebih dalam dengan studi etnografi komunikasi yang memfokuskan kajianya dalam perilaku komunikasi yang melibatkan budaya.

Metode dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik, hal ini disebabkan karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah. Menurut Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah :

> " Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi." (Sugiyono, 2012:1)

Sedangkan untuk tradisi etnografi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai mahluk sosial. Ketiga

keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18).

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian kualitatif ini didalamnya ada proses berpikir yang bersifat induktif dalam memahami dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang alamiah. Pendekatan etnografi yang ada dalam penelitian kualitatif juga tidak luput dari bidang antropologi yang mengandung nilai-nilai linguistik dan komunikasi. Menurut Frey et al (Mulyana, 2008:161) etnografi digunakan untuk meneliti perilaku manusia dalam lingkungan spesifik alamiah. Gabungan antara etnografi dan komunikasi itu pada akhirnya akan memunculkan penelitian yang khas. Etnografi komunikasi memang sangat relevan masuk dalam ranah metode penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif akan menuntun etnografi komunikasi untuk memahami bagaimana bahasa, komunikasi, dan kebudayan saling bekerja sama untuk menghasilkan perilaku yang khas.

Etnografi komunikasi akan membantu memahami suatu sistem budaya dalam waktu yang bersamaan berhubungan dengan organisasi sosial, kaidah-kaidah interaksi, kepercayaan dan nilai yang dianut, dan pola-pola lain yang disepakati bersama, untuk kemudian diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui proses sosialisasi dan enkulturasi.

3.2 Informan Penelitian

Informan merupakan pintu gerbang utama untuk masuk ke dalam lingkungan masyarakat yang akan di teliti. Informan tidak lain adalah seorang pembicara asli yang berbicara dan mengulang kata-kata, frase, dan dialek dalam bahasanya sendiri.

Creswell dalam Kuswarno 2008 menjelaskan akses pertama bagi etnografer di lapangan adalah "*gatekeeper*", yaitu seseorang yang merupakan anggota atau seseorang yang diakui sebagai bagian dari masyarakat yang akan diteliti. *Gatekeeper* ini juga sebagai pengait untuk menemukan informan yang lainnya.

Informan atau narasumber dalam penelitian ini merupakan seseorang yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti sehingga nantinya akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Bagong Suyatna juga menjelaskan bahwa peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup. (Suyatna, 2005:72).

Pada penelitian ini, peneliti dalam menentukan informan, menggunakan teknik pengambilan informan yaitu teknik *Snowball Sampling*.

> "*Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan* dan dari *key-informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel" (Subagyo, 2006:31).

Teknik ini banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Peneliti hanya tahu satu atau dua orang yang berdasarkan

penilaiannya bisa dijadikan sampel. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, lalu peneliti meminta kepada sampel pertama untuk menunjukkan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan sampel. Pemilihan informan tersebut didasari pertimbangan bahwa mereka dianggap paling mengetahui permasalahan yang akan diteliti, dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, orang-orang yang terpilih untuk menjadi informan adalah orang-orang yang terlibat dalam pertunjukkan tari Tor-tor dalam upacara adat Batak Toba di Samosir yang memiliki pengetahuan mengenai tari Tor-tor dan adat Batak Toba tersebut. Pada penelitian ini, peneliti memilih informan yang terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Dalam penelitian ini Informan kunci adalah guru kesenian dan juga raja parhata. Guru kesenian dipilih karena memiliki pengetahuan akan seni Tari Tor-tor dan maknanya. Sedangkan untuk Raja parhata dipilih karena mengetahui selak-beluk adat Batak. Raja parhata adalah juru bicara adat, orang yang dipilih untuk memimpin adat karena memahami selak-beluk adat batak pada umumnya dan adat yang berlaku bagi rumpunnya semarga pada khususnya. Menyangkut sejarah suku bangsa batak itu sendiri, termasuk pemahaman tentang budayanya yang mencangkup sistem kekerabatan Dalihan Na Tolu, adat-istiadat, silsilah marga, penggunaan ulos, bahkan mengenai seni sastra, seni suara, seni pahat dan ukir, arsitektur rumah orang batak.

Berikut nama informan kunci yang dijadikan subjek penelitian:

Tabel 3.1
Informan Kunci

No	Nama	Usia	Keterangan

1	Lurzon Simorangkir	54	Raja Parhata
2	Eben Sinaga	57	Raja Parhata

Sumber: Data Peneliti 2016

Untuk memperjelas dan memperkuat data, peneliti juga menggunakan informan pendukung. Informan pendukung pada penelitian ini adalah pemuka barisan semarga, pemuka barisan semarga adalah orang-orang yang mengerti adat yang mewakili masing-masing marga.

Berikut nama informan pendukung yang dijadikan subjek penelitian:

Tabel 3.2
Informan Pendukung

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Andri Nainggolan	43	Pemuka Barisan Semarga
2	Togap Sidabutar	51	Pemuka Barisan Semarga

Sumber: Data Peneliti 2016

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan bahan-bahan publikasi yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.

a. Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang – orang terkenal. Peneliti mencari data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian, sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual dan memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku.

b. Penelitian Terdahulu

Peneliti melihat beberapa penelitian terdahulu, yang sifatnya untuk memberikan gambaran, dan beberapa informasi yang sesuai dan dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti juga mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian.

c. *Internet Searching*

Penelusuran data online menurut Burhan Bungin dalam Elvinaro (2011) adalah :

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis"

Teknik pengumpulan data melalui internet seraching digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait pertunjukan tari Tor-tor dan mengenai adat Batak Toba. Meski begitu, data dan informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data ini hanya dijadikan sebagai data sekunder atau yang bersifat menambah saja. Bukan data primer seperti yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

3.3.2 Studi Lapangan

Untuk memperoleh informasi atau data yang relevan maka teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Bogdan dalam buku Engkus Kuswarno (2008) mendefenisikan observasi partispian sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara penelitian dengan subjek penelitan dalam lingkungan subjek dan selain itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

Observasi dalam penelitian ini, untuk mengetahui kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan dapat dilakukan dengan cara menyaksikan secara langsung. Observasi juga dilakukan dengan cara peneliti masuk langsung ke dalam masyarakat yang akan ditelitinya, yaitu penenliti secara langsung menyaksikan pelaksanaan Tari Tor-tor dalam Upacara Adat Batak tersebut, dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yang ada dalam pelaksanaan upacara tersebut untu mengumpulkan data.

b. Wawancara Mendalam

Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Di dalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan

penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan (Gunawan, 2003:165).

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan.

Wawancara dalam etnografi komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi, namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa responden. Khusus yang dimaksud adalah dalam waktu dan setting yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua bergantung kepada kebutuhan peneliti akan data lapangan. (Kuswarno, 2008:55)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan.

Dokumen – dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang – orang di sekelilingnya dengan tindakan – tindakannya. (Mulyana, 2010:195)

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto-foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan aktivitas komunikasi nonverbal dalam pertunjukan tari Tor-tor sedang berlangsung, sehingga memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini harus didukung oleh teknik lain untuk lebih memperkuat ciri khasnya sebagai salah satu penelitian kualitatif. Oleh sebab itu dalam penelitian ini dilengkapi dengan salah satu teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu.

Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2007:330)

Selain triangulasi, Creswell mengemukakan satu teknik yang lain yaitu teknik "*respondent validation*", yaitu teknik memeriksa informan dan responden yang diminta bantuannya dalam penelitian. Informan dan responden yang dipilih haruslah benar-benar mewakili masyarakat yang diteliti, dan memiliki pengetahuan yang bisa dipertanggungjawabkan mengenai objek penelitian. Penting juga untuk mengecek informasi yang diberikan, apakah benar-benar murni atau telah dicampur dengan motif-motif tertentu dari infoman atau responden.

Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Pemeriksaan sejawat dengan diskusi. Teknik ini biasanya dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh melalui diskusi analitik peneliti dengan rekan-rekannya yang memiliki profesi atau latar keilmuan yang sama
b. Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan data selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman video, suara, foto, dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisa Data

Pada dasarnya, analisa data yang utama dalam etnografi komunikasi adalah menemukan hubungan antara komponen komunikasi. Selain itu, analisis juga dapat dilakukan pada komponen kompetensi komunikasi, untuk mengetahui pengaruh dari aspek sosialkultural terhadap pola komunikasi yang sudah ada.

Proses analisis data dalam etnografi berjalan dengan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analisis data. Sehingga dalam etnografi, peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dan data yang mendukung cukup. (Karen dalam Kuswarno, 2008:67).

Craswell dalam buku Engkus Kuswarno (2008) mengemukakan beberapa teknik analisis data dalam penelitian etnografi, yakni :

Gambar 3.1

Teknik Analisa Data



Sumber: (Creswell dalam buku Engkus Kuswarno, 2008:68)

1. Deskripsi

Deskripsi menjadi tahap pertama bagi etnografer untuk menuliskan laporan atau hasil penelitiannya, mempresentasikan hasil penelitian dengan menggambarkan secara detil objek penelitian. Dengan membuat deskripsi, etnografer mengemukakan latar belakang dari masalah yang diteliti, dan

tanpa disadari merupakan persiapan awal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Pada tahap deskripsi ini, peneliti akan menjelaskan atau menggambarkan bagaimana kebudayaan dari suku Batak Toba dengan memfokuskan pada seni tarinya yaitu seni tari Tor-tor yang ada dalam upacara Pernikahan adat Batak Toba yang ada di Samosir Provinsi Sumatera Utara. Dalam hal ini juga akan dijelaskan mengenai pelaksanaan tari Tor-tor dalam upacara pernikahan adat Batak Toba tersebut, dan menjelaskan apa saja yang dilakukan peneliti dan menjelaskan mengenai konteks apa saja yang akan diteliti oleh peneliti.

2. Analisis

Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik model yang menggambarkan objek penelitian. Bentuk yang lain dalam dari tahap ini adalah membandingkan objek diteliti dengan dengan objek yang lain. mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. Selain itu, pada tahap ini juga etnografer dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru, apabila ada yang melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

Pada tahap analisis ini, peneliti akan mengumpulkan data-data untuk dijadikan sebagai dasar penelitian, kemudian data-data yang berkaitan

dengan objek penelitian yaitu tari Tor-tor tersebut akan peneliti jadikan sebagai bahan penelitian yang kemudian dianalisis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti rangkum dalam pertanyaan-pertanyaan mikro.

3. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi. Etnografer pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, etnografer menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya. (Kuswarno, 2008:68-69)

Peneliti dalam tahap ini menyimpulkan data hasil penelitian yang peneliti temukan selama peneliti melakukan pengumpulan data mengenai objek penelitian yaitu tari Tor-tor yang ada dalam upacara pernikahan adat Batak Toba di Samosir Provinsi Sumatera Utara.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian berada di kota Samosir, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan jangka waktu penelitian selama 6 (enam) bulan, terhitung mulai dari bulan Februari 2016 hingga Juli 2016.

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan BAB I																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan BAB II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan BAB III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Revisi UP																												
8	Wawancara Penelitian Lapangan																												
9	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
10	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
11	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
12	Sidang Skripsi																												

Sumber: Data Penenliti, 2016